



VICTIMISASI BULLYING SEBAGAI FAKTOR RISIKO IDE BUNUH DIRI PADA REMAJA: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Rita Ardila*, Yanuar Fahrizal

Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Lkr. Selatan, Gemblagan, Tamantirto, Bantul, Yogyakarta 55183, Indonesia

*ritaardila16@gmail.com

ABSTRAK

Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap masalah kesehatan mental, salah satunya risiko ide bunuh diri yang banyak dipengaruhi oleh pengalaman bullying di sekolah maupun media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menilai dan menggabungkan bukti-bukti ilmiah terkini terkait pengalaman menjadi korban bullying sebagai salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan risiko terjadinya ide bunuh diri di kalangan remaja. Penelitian ini menggunakan Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan narrative synthesis dan pedoman PRISMA. Artikel ditelusuri melalui database Scopus dan PubMed pada publikasi tahun 2021-2025 menggunakan kombinasi kata kunci terkait bullying, suicidal ideation, suicide risk, dan adolescent. Kriteria inklusi meliputi penelitian asli pada remaja usia 10–19 tahun yang membahas hubungan bullying dengan ide atau perilaku bunuh diri. Dari 667 artikel yang diperoleh dari Scopus dan Pubmed, sebanyak 13 artikel memenuhi kriteria dan dianalisis dalam sistesis naratif. Hasil yang diperoleh seluruh studi menunjukkan bahwa remaja korban bullying memiliki risiko munculnya ide bunuh diri, penyusunan rencana bunuh diri, maupun pelaksanaan percobaan bunuh diri 1,5-2,8 kali lebih tinggi dibandingkan remaja yang tidak mengalaminya. Kesimpulan: victimisasi bullying meningkatkan risiko ide bunuh diri pada remaja, namun dapat diminimalkan melalui dukungan keluarga, teman sebaya, serta program pencegahan, layanan kesehatan mental, serta kerja sama sekolah, keluarga dan masyarakat.

Kata kunci: bullying; remaja; ide bunuh diri; *systematic literature review*

BULLYING VICTIMIZATION AS A RISK FACTOR FOR SUICIDAL IDEATION AMONG ADOLESCENT: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

ABSTRACT

Adolescents are a vulnerable group to mental health problems, one of which is the risk of suicidal ideation, which is greatly influenced by bullying experiences at school and on social media. This study aims to assess and synthesize the latest scientific evidence regarding the experience of being a victim of bullying as a factor that plays a role in increasing the risk of suicidal ideation among adolescents. This study used a Systematic Literature Review (SLR) with a narrative synthesis approach and PRISMA guidelines. Articles were searched through the Scopus and PubMed databases for publications from 2021-2025 using a combination of keywords related to bullying, suicidal ideation, suicide risk, and adolescent. Inclusion criteria included original research on adolescents aged 10-19 years that discussed the relationship between bullying and suicidal ideation or behavior. Of the 667 articles obtained from Scopus and PubMed, 13 articles met the criteria and were analyzed in narrative synthesis. The results of all studies indicate that adolescent victims of bullying have a 1.5-2.8 times higher risk of developing suicidal ideation, developing a suicide plan, or carrying out a suicide attempt compared to adolescents who did not experience such experiences. Conclusion: Bullying victimization increases the risk of suicidal ideation in adolescents, but can be minimized through family and peer support, prevention programs, mental health services, and collaboration between schools, families, and the community.

Keywords: adolescents; bullying; suicidal ideation; systematic literature review

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah waktu di mana seseorang mengalami perubahan besar, mulai dari bentuk tubuh, cara berpikir, hingga cara mereka berinteraksi sehingga meningkatkan kepekaan dan kerentanan terhadap tekanan dari lingkungan sekitar. Bullying adalah salah satu masalah psikososial yang paling

umum dialami oleh anak-anak dan remaja di lingkungan sekolah. Bullying didefinisikan sebagai tindakan kekerasan yang dilakukan oleh teman sebaya, baik secara individual maupun berkelompok, terhadap individu yang dianggap lebih lemah secara fisik maupun kemampuan, dengan tujuan menyakiti pihak lain serta memperoleh keuntungan atau rasa puas tertentu bagi pelaku (Zakiah Zulfa et al., 2022). Dampaknya korban bullying tidak hanya merasa sedih atau takut, tetapi juga bisa mengalami luka batin yang sangat dalam seperti hilangnya rasa percaya diri, kecemasan yang berlebihan, hingga depresi berat.

Dalam perspektif Islam, secara tegas melarang tindakan perundungan (bullying), dengan menekankan pentingnya untuk tidak bersikap merendahkan atau menghina orang lain sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Hujurat ayat 11 yang menegaskan larangan saling mengolok, mencela, serta memanggil dengan julukan yang buruk. Hal tersebut memperkuat bahwa bullying bertentangan dengan nilai menghargai martabat manusia.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan UNICEF diperkirakan 1 dari 7 anak dan remaja berusia 10 hingga 19 tahun terpengaruh oleh kesehatan mental, dengan kecemasan, depresi dan gangguan perilaku. Bullying daring (cyberbullying) juga marak terjadi dan menimpa 45% anak muda, terutama melalui pelecehan di aplikasi chatting dan penyebaran foto pribadi tanpa persetujuan. Dampak dari perilaku ini sangat serius, mulai dari terganggunya prestasi akademik siswa hingga menyumbang hampir 40% kasus bunuh diri pada anak di Indonesia.

Ide bunuh diri (suicidal ideation) pada remaja adalah pikiran sadar untuk mengakhiri hidup sendiri, sering dipicu oleh depresi, bullying, dan faktor psikologis seperti rendahnya harga diri (Melvin Omnia et al., 2023). Secara mekanisme, tekanan psikologis yang berkepanjangan akibat pengalaman tersebut dapat memicu gangguan emosi seperti depresi, perasaan tidak berharga, kesepian, dan keputusan yang kemudian berkembang menjadi ide hingga percobaan bunuh diri. Data yang dilaporkan dalam Indonesia National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS) pada tahun 2022 menunjukkan bahwa sebesar 1,4% remaja dilaporkan mengalami ide bunuh diri dalam kurun waktu setahun terakhir, sedangkan 0,2% di antaranya melakukan percobaan bunuh diri (Rizky Febriansyah & Yuningsih, 2024), sementara menurut laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), tindakan bunuh diri menjadi penyebab kematian terbesar keempat usia 15 hingga 29 tahun tingkat global.

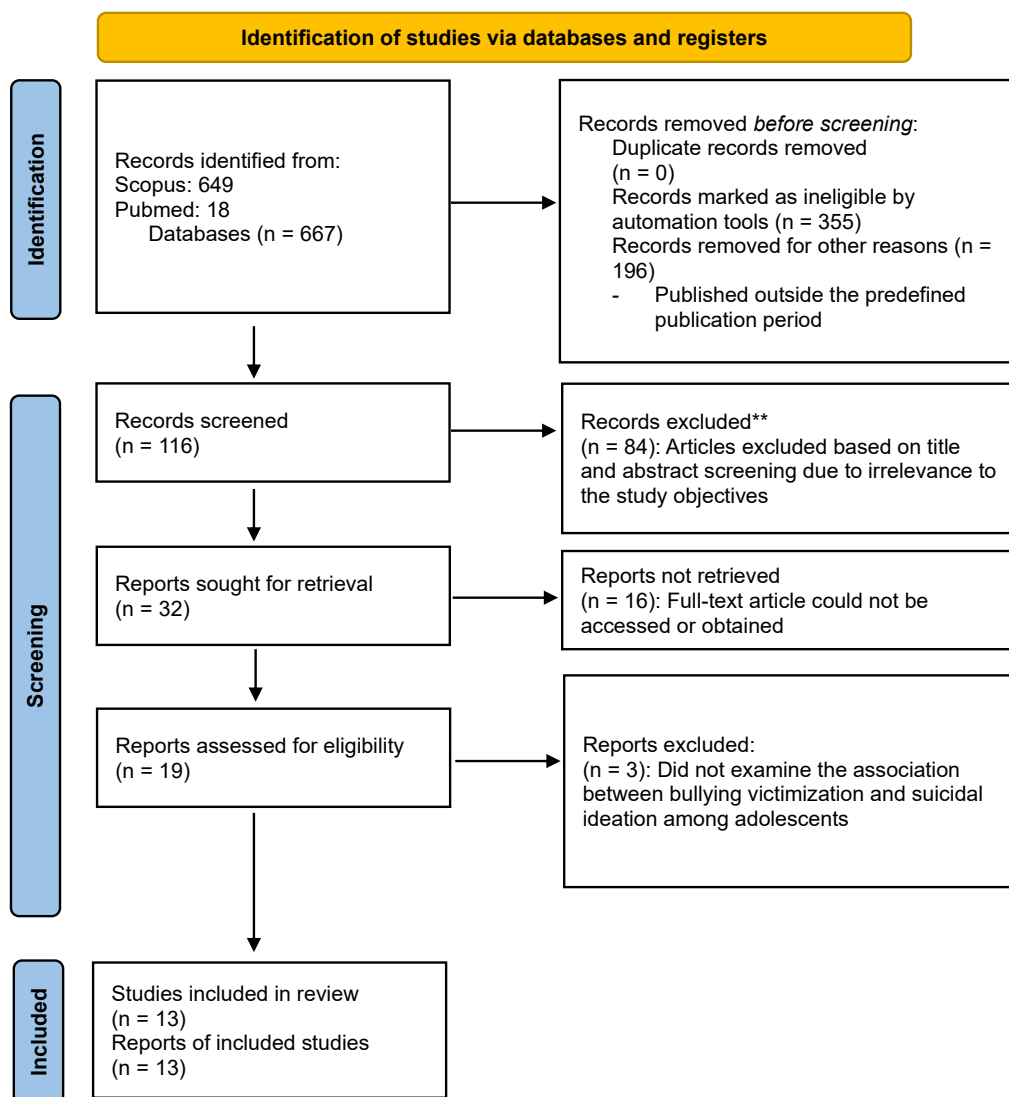
Berbagai penelitian telah mengidentifikasi bahwa remaja yang menjadi korban bullying memiliki risiko yang secara signifikan lebih tinggi untuk mengalami berbagai masalah psikologis, seperti depresi, kecemasan, rendahnya harga diri, serta kecenderungan berpotensi lebih tinggi dibandingkan remaja yang tidak mengalami bullying. Namun, Perbedaan hasil penelitian ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain variasi dalam metode penelitian yang digunakan, karakteristik sampel atau responden, instrumen penelitian, serta konteks budaya lokasi tempat penelitian dilakukan.

Meskipun sudah ada banyak studi yang mengkaji hubungan antara pengalaman mengalami bullying dan ide bunuh diri pada remaja secara terpisah, penelitian yang secara menyeluruh mengumpulkan dan mengintegrasikan bukti-bukti terkini dengan metode systematic literature review masih sangat sedikit. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan berbasis bukti mengenai pengalaman menjadi korban bullying termasuk ke dalam faktor yang meningkatkan risiko munculnya ide bunuh diri pada remaja, yang dapat menjadi landasan intervensi dan kebijakan kesehatan mental untuk remaja.

METODE

Penelitian ini menggunakan narrative synthesis dengan desain systematic literature review berpedoman dengan panduan PRISMA. Penelusuran artikel dilakukan melalui database Scopus dan Pubmed. Strategi penelusuran disusun menggunakan kombinasi kata kunci dan Medical Subject Headings

(MeSH) yang relevan dengan topik penelitian. Pada PubMed, istilah MeSH yang digunakan meliputi “Bullying”, “Suicidal Ideation”, “Suicide”, dan “Adolescent”. Kata kunci yang digunakan bullying, suicidal ideation, suicide risk, dan adolescent. Operator Boolean AND dan OR yang digunakan: (“bullying”) AND (“suicidal ideation” OR “suicide risk”) AND (“adolescents”) AND (“mental health” OR “depression”). Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel penelitian asli dengan desain cross-sectional, cohort, atau kualitatif; (2) populasi remaja usia 10-19 tahun yang pernah mengalami bullying; (3) mengukur ide atau perilaku bunuh diri; (4) tersedia dalam full text dan berbahasa inggris dan terbit tahun 2021-2026. Adapun kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel populasi selain remaja; (2) tidak membahas victimisasi bullying atau ide/perilaku bunuh diri; (3) artikel berupa studi kasus, artikel systematic review, literature review, narrative review dan artikel yang tidak tersedia dalam bentuk full-text.



Gambar 1. PRISMA Flow Chart 2020

Seleksi artikel mengikuti alur PRISMA yang terdiri dari tahap identifikasi, screening abstrak dan judul, dan penilai artikel secara lengkap. Artikel yang tidak relevan fokus pada victimisasi bullying dan ide bunuh diri pada remaja di excluded. Analisis artikel yang memenuhi seluruh kriteria kemudian dikaji kualitasnya dan disintesis dalam laporan akhir kajian pustaka ini dalam tabel sintesis.

HASIL

Tabel 2
Sintesis Artikel Temuan

No	Penulis (tahun), Negara, Desain, Sampel	Jenis <i>Bullying</i>	Outcome	Temuan Utama	Hasil Skor Penilaian Kualitas Artikel (Skor JBI)	Presentase Skor (%) dan Kategori Risiko Bias
1.	(Wang et al., 2023) , China, <i>Cross-sectional</i> , 27.030 siswa	<i>Bullying</i> fisik, verbal, relasional, <i>cyberbullying</i>	Ide dan percobaan bunuh diri	<i>Bullying</i> meningkatkan <i>odds</i> ide bunuh diri sekitar 1,75 kali.	7/8	87,5% Risiko bias rendah
2.	(de Moraes et al., 2025b), Brasil, cross-sectional, 659 siswa	<i>Bullying</i> , <i>cyberbullying</i> , <i>suicidal ideation</i> , <i>social skills</i> , <i>scool climate</i>	Ide bunuh diri	<i>Bullying</i> dan <i>cyberbullying</i> meningkatkan risiko ide bunuh dri; <i>school climate</i> dan <i>self-control</i> bersifat protektif/pelindung.	7/8	87,5% Risiko bias rendah
3.	(Veloso-Besio et al., 2023), Chile, <i>cross-sectional</i> , 728 remaja	<i>Bullying</i> dan agretivitas	Ide dan percobaan bunuh diri	Prevelensi ide dan percobaan bunuh diri lebih tinggi pada remaja perempuan; <i>bullying</i> menjadi faktor risiko penting.	6/8	75,0% Risiko bias sedang
4.	(Jiang et al., 2025b), Tiongkok, cross-sectional, 13.675 siswa	<i>School bullying</i>	Ide bunuh diri	<i>Bullying</i> meningkatkan ide bunuh diri secara langsung dan melalui anhedonia	7/8	87,5% Risiko bias rendah
5.	(Marraccini et al., 2022a), Amerika Serikat, kualitatif, 19 remaja 19 orangtua 19 staf sekolah dan 7 provider	<i>Bullying/ harassment</i> di sekolah	<i>Suicidal thought/b ehaviors</i>	<i>Bullying</i> , konflik sosial, dan diskriminasi memperparah <i>distress</i> dan pikiran bunuh diri	9/10	90,0% Risiko bias rendah
6.	(Liu et al., 2025a), Tiongkok, cross-sectional, 3,227 remaja	<i>Bullying victimization</i>	Ide bunuh diri	<i>Bullying</i> berhubungan positif dengan <i>suicidal ideation</i> ; coping aktif dapat menurunkan risiko	7/8	87,5% Risiko bias rendah
7.	(Kerns et al., 2025b), Amerika serikat, cross-sectional, 45.423 siswa SMA	<i>Bullying</i>	Ide, rencana, perobaan bunuh diri	Korban <i>bullying</i> memiliki risiko lebih tinggi; aktivitas fisik menjadi faktor protektif	8/8	100% Risiko bias rendah
8.	(Chaniang et al., 2022a), Thailand, kualitatif, 32 siswa	<i>Bullying</i> verbal dan fisik	<i>Suicide risk behavior</i>	<i>Bullying</i> dipersepsikan memicu rasa malu, sedih <i>hopelessness</i> , <i>self-harm</i> , hingga pikiran untuk bunuh diri	9/10	90,0% Risiko bias rendah

No	Penulis (tahun), Negara, Desain, Sampel	Jenis <i>Bullying</i>	Outcome	Temuan Utama	Hasil Skor Penilaian Kualitas Artikel (Skor JBI)	Presentase Skor (%) dan Kategori Risiko Bias
9.	(Grant et al., 2025b), Amerika Serikat, cross-sectional, 2.322 remaja black	<i>School-based victimization/bullying</i>	Ide, rencana, percobaan bunuh diri	Viktimisasi di sekolah meningkatkan <i>suicide risk</i> pada kelompok remaja rentan	7/8	87,5% Risiko bias rendah
10.	(Bitar et al., 2023b), Lebanon, cross-sectional, 520 siswa	<i>Cyberbullying</i>	Ide bunuh diri	<i>Cyberbullying</i> berkaitan dengan ide bunuh diri, terutama melalui kecemasan dan depresi	6/8	75,0% Risiko bias sedang
11.	(Hasan et al., 2021), 90 negara, cross-sectional, 280.7076 remaja	<i>Bullying victimization</i>	Ide, rencana, percobaan bunuh diri	Korban <i>bullying</i> memiliki OR 2,36 untuk ide bunuh diri; dimediasi kesepian dan gangguan tidur	8/8	100% Risiko bias rendah
12.	(Humphries et al., 2021), Amerika Serikat, cross-sectional, 27.706 siswa	<i>Bullying tradisional dan electronic bullying</i>	Percobaan bunuh diri	Kedua bentuk <i>bullying</i> tersebut terbukti meningkatkan risiko percobaan bunuh diri pada remaja heterosexual maupun dengan LGB	8/8	100% Risiko bias rendah
13.	(O'Reilly et al., 2021), longitudinal cohort, 13.852 remaja kembar	<i>Bullying victimization</i>	<i>Self-harm</i> dan percobaan bunuh diri	<i>Bullying</i> tetap berhubungan dengan <i>self-harm</i> dan suicide attempt setelah kontrol faktor keluarga.	9/11	81,8% Risiko bias rendah

PEMBAHASAN

Bentuk Viktimisasi Bullying pada Remaja

Hasil literature review menunjukkan bahwa remaja yang menjadi target bullying adalah kelompok remaja yang memiliki kerentanan terhadap munculnya ide bunuh diri. Berbagai penelitian yang diteliti secara konsisten menunjukkan bahwa pengalaman menjadi korban bullying, baik dalam bentuk bullying fisik, verbal, sosial, maupun cyberbullying, berkaitan dengan meningkatnya risiko suicidal ideation, suicide planning, dan suicide attempt pada remaja. Berbagai studi cross-sectional yang dilakukan di sekolah-sekolah negara-negara seperti China, Brasil, Chili, Amerika Serikat, Lebanon, serta analisis yang mencakup 90 negara, mengungkapkan bahwa pengalaman bullying (fisik, verbal, sosial maupun cyberbullying) berhubungan dengan peningkatan kemungkinan munculnya ide bunuh diri, perencanaan bunuh diri, bahkan upaya bunuh diri dengan rata-rata peluangnya berkisar antara 1,5 hingga 2,8 kali lebih besar bagi korban. Dalam penelitian (Sutini et al., 2023; Wang et al., 2023) menunjukkan bahwa semua bentuk viktimisasi bullying, baik fisik, verbal, maupun relasional, berkaitan dengan peningkatan ide serta upaya bunuh diri. Selain itu, remaja yang terlibat dalam bullying dalam bentuk apa pun memiliki kemungkinan yang lebih risiko untuk melakukan upaya percobaan bunuh diri dibandingkan dengan remaja yang tidak mengalami pengalaman bullying. Risiko tersebut bahkan menjadi lebih besar pada korban yang mengalami lebih dari satu jenis bullying dibandingkan dengan korban yang hanya mengalami satu jenis bullying.

Dampak Psikologis Bullying terhadap Suicidal Ideation

Beberapa studi lainnya menunjukkan bahwa keterkaitan antara bullying dan ide bunuh diri tidak selalu bersifat langsung, tetapi dipengaruhi oleh masalah psikologis yang dialami oleh para korban bullying. Dalam penelitian (Bitar et al., 2023; Chaniang et al., 2022; I Made Rendi Pradipta, 2024; Jiang et al., 2025; Marraccini et al., 2022) menunjukkan bahwa kecemasan, depresi, perasaan putus asa, stres, kesepian, gangguan tidur dan rendahnya harga diri merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam munculnya ide bunuh diri pada remaja. Dengan demikian, pengalaman menjadi korban bullying dapat dipahami sebagai bentuk tekanan sosial yang memicu berbagai gangguan psikologis seperti anhedonia, depresi, kesepian, dan gangguan tidur yang pada akhirnya meningkatkan kerentanan remaja terhadap munculnya ide maupun perilaku bunuh diri.

Faktor Risiko yang Memperburuk Dampak Bullying

Hasil sintesis menunjukkan bahwa hubungan antara bullying dan suicidal ideation pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat meningkatkan tingkat risiko yang dimiliki individu. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa remaja korban bullying yang mengalami depresi, kecemasan, kesepian, gangguan tidur, serta perasaan putus asa memiliki risiko yang lebih tinggi untuk memunculkan ide bunuh diri (Bitar et al., 2023; Chaniang et al., 2022; Jiang et al., 2025). Selain faktor psikologis, kurangnya dukungan dari keluarga dan teman sebaya juga dapat memperburuk kondisi emosional remaja karena berkurangnya dukungan sosial yang dibutuhkan saat menghadapi tindakan bullying. Di samping itu, kemampuan pengendalian diri yang rendah dapat membuat remaja lebih sulit mengelola stres dan emosi negatif yang timbul akibat victimisasi bullying (de Moraes et al., 2025). Dengan demikian, berbagai faktor tersebut berperan dalam memperkuat pengaruh bullying terhadap munculnya suicidal ideation pada remaja.

Faktor Pelindung yang Menurunkan Risiko Suicidal Ideation

Selain faktor risiko, hasil telaah juga mengidentifikasi adanya faktor pelindung yang dapat memperlemah dampak bullying terhadap suicidal ideation, seperti dukungan keluarga, dukungan teman sebaya, keterikatan dengan sekolah, self-control, active coping, dan aktivitas fisik. Dalam penelitian (de Moraes et al., 2025; Kerns et al., 2025; Wahyu et al., 2025) menegaskan bahwa faktor-faktor tersebut berperan dalam menurunkan risiko ide bunuh diri pada remaja korban bullying. Remaja yang mendapatkan dukungan sosial yang cukup umumnya lebih mampu mengelola tekanan akibat bullying, sehingga kemungkinan munculnya ide bunuh diri menjadi lebih rendah. Oleh karena itu, penguatan faktor pelindung perlu dijadikan komponen penting dalam upaya mencegah dampak psikologis bullying pada remaja.

Implikasi pencegahan di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat

Temuan hasil telaah ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan suicidal ideation pada remaja memiliki urgensi yang tinggi dan tidak dapat dilakukan secara terpisah, melainkan memerlukan kolaborasi berbagai pihak. Upaya tersebut tidak hanya berfokus pada penurunan kasus bullying, tetapi juga membutuhkan keterlibatan sekolah, keluarga, layanan kesehatan, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang aman serta mendukung kesehatan mental remaja. Hasil penelitian (Liew et al., 2023) menunjukkan bahwa remaja yang menjadi korban bullying diketahui memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan percobaan bunuh diri dibandingkan dengan mereka yang tidak mengalami bullying. Temuan ini menunjukkan pentingnya upaya pencegahan bullying yang lebih optimal di lingkungan sekolah, baik melalui penerapan kebijakan yang tegas terhadap perilaku bullying, peningkatan peran guru dalam pengawasan, maupun penyediaan layanan konseling yang mudah dijangkau oleh siswa. Selain itu, identifikasi dini terhadap korban bullying perlu dilakukan untuk mencegah berkembangnya masalah psikologis yang lebih serius. Dukungan dari keluarga juga memegang peranan penting dalam membantu remaja menghadapi tekanan emosional akibat pengalaman bullying. Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah dan keluarga diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan suportif sehingga risiko munculnya ide maupun perilaku bunuh diri pada remaja dapat diminimalkan. Selain itu, masyarakat juga perlu dilibatkan

dalam upaya pencegahan melalui peningkatan kepedulian terhadap tindakan bullying, pengurangan stigma terkait kesehatan mental, serta dukungan terhadap program pencegahan berbasis komunitas. Intervensi kesehatan mental berbasis komunitas diketahui dapat membantu menurunkan suicidal ideation dan percobaan bunuh diri pada anak dan remaja (Barker et al., 2025).

SIMPULAN

Pengalaman menjadi korban viktimisasi bullying merupakan salah satu faktor risiko yang signifikan terkait meningkatnya munculnya ide bunuh diri pada remaja yang dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis dan sosial yang saling berkaitan. Risiko ini dapat diminimalkan melalui dukungan keluarga, teman sebaya, serta program pencegahan, layanan kesehatan mental, serta kerja sama sekolah, keluarga dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Barker, L., Wang, S. S., Huda, M. N., John, J. R., Wu, W. T., Lin, P. I. D., & Eapen, V. (2025). Community-based mental health interventions for reducing youth suicidal thoughts and behaviours: a systematic review and meta-analysis. In *BMC Psychiatry* (Vol. 25, Number 1). BioMed Central Ltd. <https://doi.org/10.1186/s12888-025-07527-3>
- Bitar, Z., Elias, M. B., Malaeb, D., Hallit, S., & Obeid, S. (2023). Is cyberbullying perpetration associated with anxiety, depression and suicidal ideation among lebanese adolescents? Results from a cross-sectional study. *BMC Psychology*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s40359-023-01091-9>
- Chaniang, S., Klongdee, K., & Jompaeng, Y. (2022). Suicide prevention: A qualitative study with Thai secondary school students. *Belitung Nursing Journal*, 8(1), 60–66. <https://doi.org/10.33546/BNJ.1746>
- de Moraes, L., Romera Leme, V. B., Coimbra, S., & de Barros Mose, L. (2025). Predictive Risk and Protective Factors for Suicidal Ideation in Adolescents. *Paideia*, 35, 1–9. <https://doi.org/10.1590/1982-4327e3536>
- Grant, M. J., Gilreath, T. D., Blake, J. J., Owens, C., & Gaylord-Harden, N. (2025). The Role of School-Based Victimization in Shaping Suicide Risk and Mental Health Disparities Among Black Adolescents. *Journal of Interpersonal Violence*. <https://doi.org/10.1177/08862605251384939>
- Hasan, M. M., Fatima, Y., Pandey, S., Tariqujjaman, M., Cleary, A., Baxter, J., & Mamun, A. A. (2021). Pathways linking bullying victimisation and suicidal behaviours among adolescents. *Psychiatry Research*, 302. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2021.113992>
- Humphries, K. D., Li, L., Smith, G. A., Bridge, J. A., & Zhu, M. (2021). Suicide Attempts in Association With Traditional and Electronic Bullying Among Heterosexual and Sexual Minority U.S. High School Students. *Journal of Adolescent Health*, 68(6), 1211–1214. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2020.12.133>
- I Made Rendi Pradipta, T. D. V. (2024). Faktor Internal Psikologis Terhadap Ide Bunuh Diri Remaja Di Indonesia.
- Jiang, H., Qu, F., Long, Q., Chong, S. T., & Nan, J. (2025). Moderated mediation analyses: Exploring the complex pathways between school bullying and suicidal ideation among vocational school students in China. *Child Abuse and Neglect*, 163. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2025.107429>
- Kerns, K., Jawad, K., Feygin, Y., Jones, V. F., Lohr, W. D., Le, J., Fields, K., Porter, J., Ouellette, S., Kluthe, T., & Davis, D. W. (2025). The positive association of physical activity on sadness and suicide behaviors for youth who have been bullied. *Journal of Affective Disorders*, 378, 248–253. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2025.02.107>
- Liew, S. H., Razak, M. A. A., Kassim, M. S. A., Ahmad, N. A., & Tan, L. A. (2023). Suicide attempt among Malaysian school-going adolescents: relationship with bullying. *BMC Public Health*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-023-17019-2>
- Liu, S., Xiong, Q., Gao, Y., Wang, L., & Yu, Q. (2025). Reverse Buffering Effects of Active Coping on Suicidal Ideation in Bullied Adolescents: Age Cohort Differences. *Behavioral Sciences*,

- 15(12). <https://doi.org/10.3390/bs15121619>
- Marraccini, M. E., Pittleman, C., Griffard, M., Tow, A. C., Vanderburg, J. L., & Cruz, C. M. (2022). Adolescent, parent, and provider perspectives on school-related influences of mental health in adolescents with suicide-related thoughts and behaviors. *Journal of School Psychology, 93*, 98–118. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2022.07.001>
- Melvin Omnia, M., Niman, S., Sihombing, F., Xaverius Widianoro, F., Shinta Parulian STIKes Santo Borromeus, T., Parahyangan Kavling, J., No, B. B., Baru Parahyangan, K., Barat, B., & Barat, J. (2023). Depresi dan Ide Bunuh Diri pada Dewasa Muda. In JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia (Vol. 11).
- O'Reilly, L. M., Pettersson, E., Quinn, P. D., Klonsky, E. D., Baldwin, J. R., Lundström, S., Larsson, H., Lichtenstein, P., & D'Onofrio, B. M. (2021). A Co-Twin Control Study of the Association Between Bullying Victimization and Self-Harm and Suicide Attempt in Adolescence. *Journal of Adolescent Health, 69*(2), 272–279. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2020.11.018>
- Rizky Febriansyah, D., & Yuningsih, Y. (2024). Fenomena Perilaku Bullying Sebagai Bentuk Kenakalan Remaja. *Jurnal Ilmiah Perlindungan Dan Pemberdayaan Sosial (Lindayasos), 6*(1), 26–33. <https://doi.org/10.31595/lindayasos.v6i1.1177>
- Sutini, T., Emaliyawati, E., Handayani, A. Y., Syafitri, A., Fatimah, A. N., Nuraeni, N., Rahmawati, N., Mutiarasani, A., & Femmy, A. P. S. (2023). Diri Pada Remaja : Literature Review.
- Veloso-Besio, C., Cuadra-Peralta, A., Gallardo-Peralta, L., Cuadra-Fernandez, P., Quiroz, P. T., & Troncoso, N. V. (2023). The prevalence of suicide attempt and suicidal ideation and its relationship with aggression and bullying in Chilean adolescents. *Frontiers in Psychology, 14*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1133916>
- Wahyu, E., Fadila, N., Psikologi, F., Kesehatan, D., Islam, U., Sunan, N., & Surabaya, A. (2025). Faktor Mempengaruhi Bunuh Diri Sebagai Permasalahan yang Masih Sering Terjadi di Indonesia: Literature Review. <https://journal-mandiracendikia.com/jip-mc>
- Wang, H., Bragg, F., Guan, Y., Zhong, J., Li, N., & Yu, M. (2023). Association of bullying victimization with suicidal ideation and suicide attempt among school students: A school-based study in Zhejiang Province, China. *Journal of Affective Disorders, 323*, 361–367. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2022.11.087>
- WHO. (9 Oktober, 2024). WHO and UNICEF Release Guidance to Improve Access to Mental Health Care for Children and Young People.
- Zakiah Zulfa, S., Wahyuni, I., Hayati, S., Safitri, Y., Nindya Kirana, D., Septalia Dale, D., Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan, P., Payung Negeri Pekanbaru, Stik., & History, A. (2022). Edukasi Bullying Pada Remaja Untuk Mencegah Perilaku Menyimpang di SMPN 3 Pekanbaru. In Tahun (Vol. 2, Number 2).